
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kartini

email: ling_kartini@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan sampel sebanyak 12 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat penulis berikan adalah agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dan menambahkan jumlah sampel penelitian dan tidak hanya menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan lebih baik jika mempertimbangkan pengaruh kepemilikan institusional agar dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, GCG, DER, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham dan calon investor akan tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Para investor perlu memperhatikan ukuran suatu perusahaan karena besar kecilnya perusahaan tersebut akan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah *good corporate governance* (GCG). GCG sangat penting diterapkan di Indonesia karena dianggap mampu mencegah terjadinya konflik keagenan terutama pada perusahaan di Indonesia yang mayoritas karakteristik kepemilikannya terkonsentrasi atau *owner controlled firms*. Implementasi atas penerapan GCG menandakan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik, memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak investor,

sehingga investor akan merespon positif terhadap perusahaan dan akan melakukan permintaan saham. Kebijakan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena beban bunga hutang dapat mengurangi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, GCG, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan sangat penting dalam berdirinya suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Husnan (2000: 7): "Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Menurut Nurlela dan Islahudin (2008: 7) dalam S. Repi., S. Murni., D. Adare (2016: 182): "Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat". Jadi nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang menjadi persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2003: 282) dalam Mutia, Zuraida dan Andriani (2011):

"Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki aktivitas yang lebih besar dan memiliki risiko atau tanggung jawab yang besar pula sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan".

Dalam penelitian ini cara perhitungan ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE=LN(\text{total aset})$$

Good corporate governance sangat penting dalam berdirinya suatu perusahaan. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut IICG (2000) dalam Robertus (2016: 42):

“Menyatakan tujuan *good corporate governance* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dalam aktivitasnya perusahaan yang menerapkan konsep *good corporate governance* ini akan selalu menjaga kepercayaan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan investor, kreditur dan seluruh *stakeholders* dengan melakukan praktik-praktik yang sehat”.

Menurut Syakhroza (2005) dalam Robertus (2016: 43): “Mendefinisikan *governance* sebagai suatu kesatuan yang mencakup aspek budaya, hukum, dan kelengkapan institusional lainnya berupa mekanisme yang didasarkan pada konsep pengendalian organisasi dan sistem akuntabilitas dari pihak yang memegang kendali”.

Menurut Tjager, et al (2003) dalam Robertus (2016: 45):

“Menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan (*mistakes*) signifikan dalam strategi korporasi”.

Menurut Ismiyanti dan Hanafi (2003) dalam Robertus (2016: 77): “Kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atas nama perorangan di atas 5 persen, tetapi tidak termasuk ke dalam golongan kepemilikan *insider*.”

Menurut Lastanti (2004), kepemilikan institusional diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan komisaris independen adalah jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan inti dari GCG yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan.

Dewan komisaris independen, diukur dari persentase dewan komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Menurut Lastanti (2004):

“Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme kontrol yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, di mana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya *good corporate governance*”.

Kebijakan hutang juga mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Keputusan sumber pendanaannya diambil oleh manajemen. Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2010: 112):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2014), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Soliha dan Taswan (2002), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif terhadap nilai perusahaan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006). Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis pertama:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Tarjo (2008), kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) menunjukkan hubungan positif tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis kedua:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodore (2013), disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis ketiga:

H₃: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2012) menunjukkan hasil yang konsisten dengan memprediksi bahwa kebijakan hutang (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Mardiyati (2012), menyatakan bahwa keputusan hutang (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis keempat:

H₄: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, GCG dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan *debt to equity ratio*.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diambil dari *www.idx.co.id*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang sudah IPO di Bursa Efek Indonesia paling lambat tahun 2011, tidak di-*delisting* maupun *relisting* sehingga diambil sebanyak 12 perusahaan dari populasi sebanyak 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan Uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	38	26,09	31,61	28,2966	1,40851
Kepemilikan_Institusional	38	,33	,96	,7455	,21152
Dewan_Komisaris_Independen	38	,29	,43	,3487	,03648
DER	38	,22	1,51	,8505	,38398
PBV	38	,14	6,45	2,2826	1,85103
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

TABEL 2
PENGUJIAN NORMALITAS
SETELAH ZSCORE
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25757351
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,113
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,847
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dari hasil pengujian terhadap 38 data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,470 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

TABEL 3
PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-2,457	6,490		-,379	,707			
Ukuran_Perusahaan	,044	,231	,034	,191	,850	,452	2,212	
Kepemilikan_Institusional	-3,831	1,344	-,438	-2,850	,007	,593	1,687	
Dewan_Komisaris_Independen	19,995	7,259	,394	2,754	,009	,683	1,463	
DER	-,737	,576	-,153	-1,280	,209	,981	1,019	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,452, variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,593, variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 0,683, variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,981. Nilai *tolerance* dari semua variabel melebihi angka 0,1. Nilai VIF variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $2,212 < 10$, variabel kepemilikan institusional adalah sebesar $1,687 < 10$, variabel dewan komisaris independen adalah sebesar $1,463 < 10$, variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar $1,019 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4
PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS
DENGAN UJI SPEARMAN'S RHO

			Correlations				
			Ukuran_Perusahaan	Kepemilikan_Institusional	Dewan_Komisaris_Independen	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ukuran_Perusahaan	Correlation Coefficient	1,000	-,778**	,503**	-,113	,054
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,001	,499	,747
		N	38	38	38	38	38
	Kepemilikan_Institusional	Correlation Coefficient	-,778**	1,000	-,369*	,261	-,026
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,023	,113	,877
		N	38	38	38	38	38
	Dewan_Komisaris_Independen	Correlation Coefficient	,503**	-,369*	1,000	-,142	,195
Sig. (2-tailed)							
N							

	Sig. (2-tailed)	,001	,023	.	,397	,240
	N	38	38	38	38	38
DER	Correlation Coefficient	-,113	,261	-,142	1,000	,050
	Sig. (2-tailed)	,499	,113	,397	.	,768
	N	38	38	38	38	38
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,054	-,026	,195	,050	1,000
	Sig. (2-tailed)	,747	,877	,240	,768	.
	N	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,747, variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,877, variabel dewan komisaris independen yaitu 0,240 dan nilai signifikansi *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,768, nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

TABEL 5
HASIL UJI AUTOKORELASI DENGAN RUN TEST
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,15895
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	16
Z	-1,151
Asymp. Sig. (2-tailed)	,250

a. Median

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau *Asymptotic Significance* adalah sebesar 0,250. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil pada Tabel 3 sebagai berikut: $Y = -2,457 + 0,044X_1 - 3,831X_2 + 19,995X_3 - 0,737X_4$

b. Koefisien Korelasi Berganda

TABEL 6
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.482	1,33161

a. Predictors: (Constant), DER, Kepemilikan_Institusional, Dewan_Komisaris_Independen, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,734 artinya hubungan antara ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,734, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat karena nilai koefisien korelasi tersebut mendekati angka satu.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482. Artinya persentase ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 48,2 persen sedangkan sisanya sebesar 51,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

d. Uji F

TABEL 7
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68,259	4	17,065	9,624	,000 ^b
Residual	58,515	33	1,773		
Total	126,774	37			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, Kepemilikan_Institusional, Dewan_Komisaris_Independen, Ukuran_Perusahaan

..... Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ artinya signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka model regresi dapat digunakan sebagai model analisis artinya variabel ukuran

perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan merupakan model yang layak uji.

e. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 t_{hitung} dapat dilihat pada tabel hasil uji t dan untuk t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel independen artinya $df = 38 - 4 - 1 = 33$ sehingga t_{tabel} sebesar 2,0345. Variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 0,191 sehingga $0,191 < 2,0345$ dan berdasarkan signifikansi $0,850 > 0,05$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional memiliki t_{hitung} sebesar -2,850 sehingga $-2,850 < -2,0345$ dan berdasarkan signifikansi $0,007 < 0,05$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Variabel dewan komisaris independen memiliki t_{hitung} sebesar 2,754 sehingga $2,754 > 2,0345$ dan berdasarkan signifikansi $0,009 < 0,05$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* memiliki t_{hitung} sebesar -1,280 sehingga $-1,280 > -2,0345$ dan berdasarkan signifikansi $0,209 > 0,05$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2014) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Tarjo (2008), kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dewan

komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dwi (2012) yang menunjukkan kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat penulis berikan adalah agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dan menambahkan jumlah sampel penelitian dan tidak hanya menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. Perusahaan lebih baik jika mempertimbangkan pengaruh kepemilikan institusional agar dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Sukrini. 2012. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan.” *AJJ* (2): ISSN:2252-6765.
- Husnan, Suad. 2000. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UUP AMP YKNP
- Kasmir . 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lastanti. 2004. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating.” *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- M. Bambang Gunawan, Robertus. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance): Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Mutia, Zuraida dan Andriani. Juli 2011. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.5, no. 2, hal. 187-201.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- S. Repi., S. Murni., D. Andare. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA." *Jurnal EMBA*, vol 4, no. 1, Maret, Hal.181-191.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat..
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. u. 2006. "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, I.
- Soliha, Euis, dan Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, September, Hal. 1-17..
- Sujoko, Soebiantoro. Maret 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 no. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Profitabilitas*." *Jurnal TEMA*, Vol 6 (1), hal. 86-103.
- Sujarweni, Wiranta. 2014. *Metodologi Penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.
- Syakhroza, Akhmad. 2005. *Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance serta Aplikasinya*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Universitas Indonesia. Jakarta: UI.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Instiusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital." *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Tjager, Nyoman, et al. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo.

Wahyudi, U. dan P.H. Pawestri. 23-26 Agustus, 2005. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

Wardoyo & Veronica, Theodore, M. 2013. “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Dinamika Manajemen*, Jakarta.

Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id

